

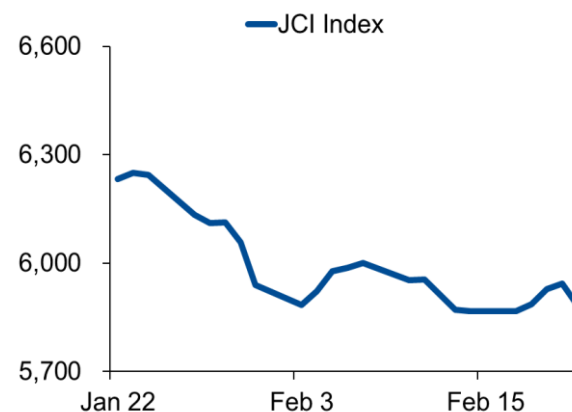
Laporan Mingguan (24 – 28 Februari)

Ringkasan:

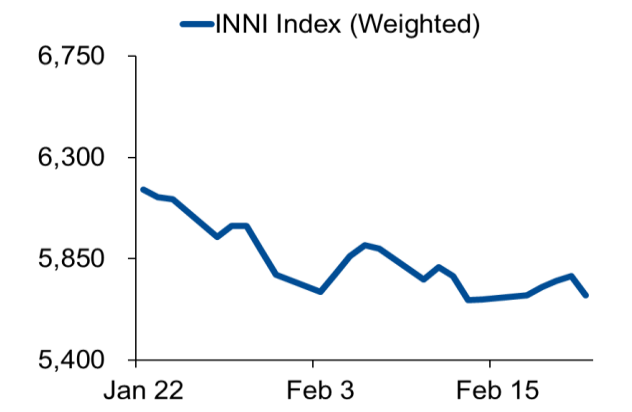
Ulasan pekan lalu: Defisit neraca perdagangan Januari 2020 tercatat menurun dibandingkan Januari 2019, dan keputusan BI untuk memangkas BI 7-DRRR sebagai langkah pre-emptive dalam menjaga pertumbuhan ekonomi domestik berhasil mendorong IHSG melaju di zona hijau setelah sempat berada di dalam tren bearish. Namun, sentimen positif ini belum berhasil melecut *net foreign buy* ke dalam portfolio IHSG.

Prakiraan pekan ini: Keputusan BI memangkas suku bunga BI 7-DRRR periode Februari sebesar 25 bps menjadi 4,75% diharapkan menstimulasi pertumbuhan kredit dan investasi. PDB Indonesia pada 2019 hanya tumbuh 5,02% lebih rendah dari 5,17% pada 2018 dan merupakan pertumbuhan terendah selama tiga tahun terakhir. BBKA sebagai salah satu bank kategori BUKU 4 yang memiliki kemudahan mengumpulkan dana pihak ketiga, kekuatan jaringan, dan transaksi kanal elektronik diuntungkan dengan kebijakan akomodatif ini. Kami optimis BBKA mampu mempertahankan level NPL dan CoF stabil di bawah industri dan rasio CASA di atas level industri sehingga NIM tetap stabil kendati sektor perbankan saat ini sedang dihadang tantangan likuiditas ketat dan kenaikan NPL.

JCI - one month



INNI Index – one month



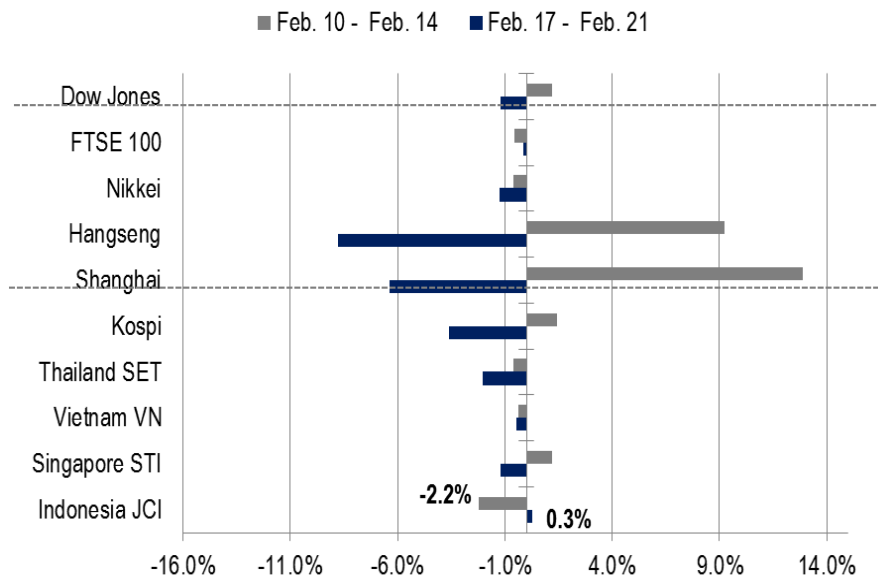
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.882,26 (+0,3%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,4 triliun (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp724 miliar)
- USD/IDR : 13,760 (+0,49%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 6,523% (-5,90 bps)

IHSG Ditutup Menguat

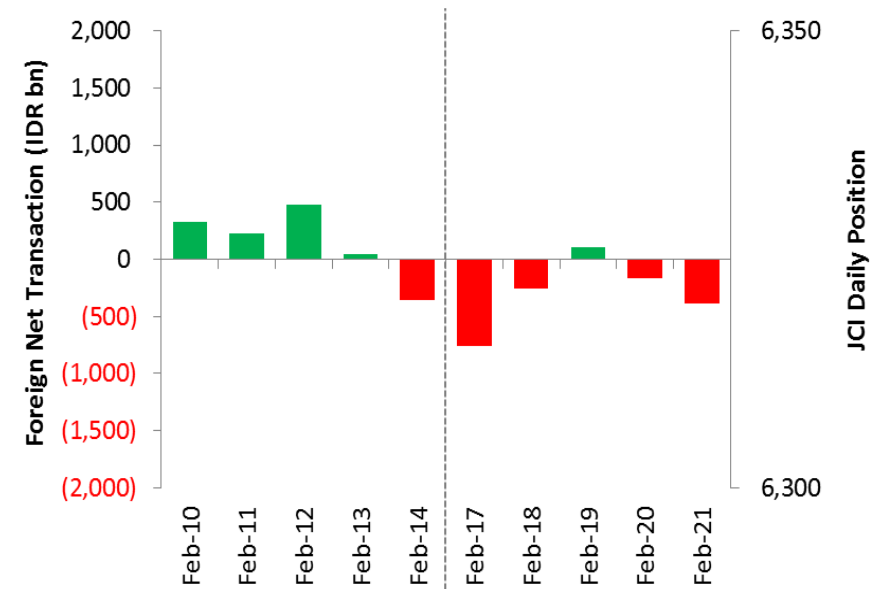
Setelah berada dalam tren bearish, IHSG berhasil menguat pada awal pekan lalu. Di sisi domestik, BPS merilis data neraca perdagangan Indonesia Januari 2020 yang mencatatkan defisit USD864 juta atau menurun dari periode Januari 2019. Penurunan defisit ditopang oleh kenaikan impor barang konsumsi dan barang modal kendati gejala ekonomi global menghambat kinerja ekspor nonmigas. Sementara di sisi global, data penjualan ritel AS mencatatkan kinerja positif seiring peningkatan jumlah penjualan rumah. Pada pertengahan pekan lalu, IHSG masih melanjutkan reli penguatannya ditopang oleh sentimen positif, yakni keputusan BI 7-DRRR untuk memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 4,75% setelah menyelenggarakan RDG pada 19-20 Februari 2020. Hal ini merupakan langkah pre-emptive BI untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah pemulihan ekonomi global yang terhambat oleh virus Corona. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup melemah.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

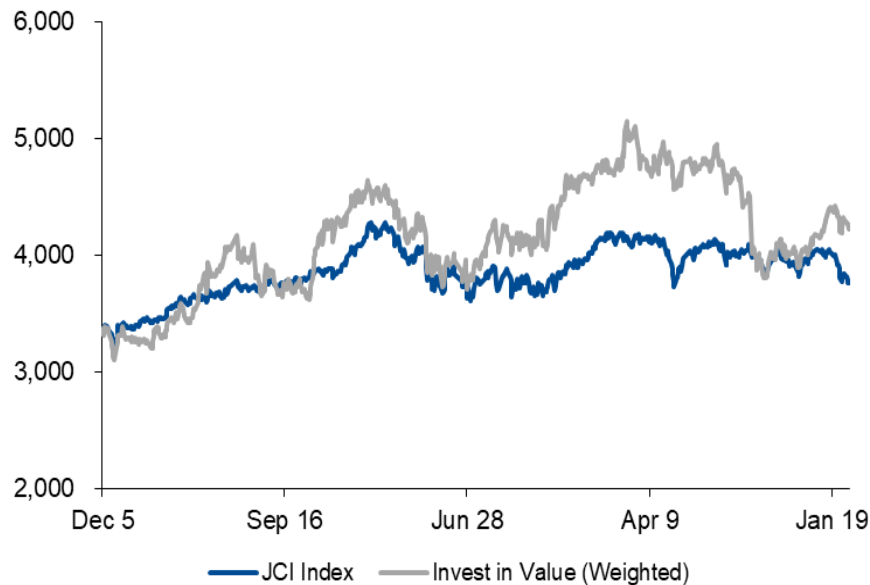
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 5.688,59 (+0,3%)
INNI Theme 1 (Value)	: 4.252,88 (+0,6%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 6.645,73 (+0,2%)

INNI Index Ditutup Menguat

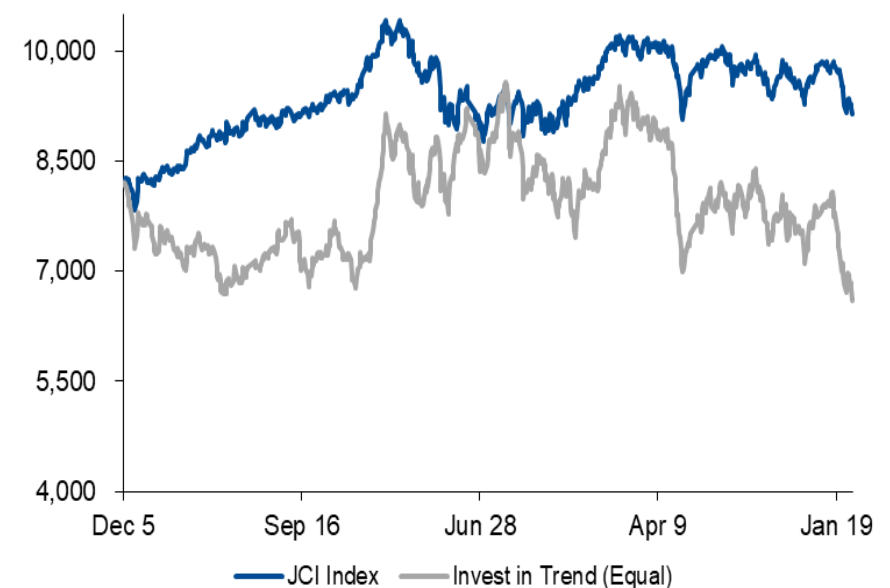
INNI index ditutup menguat ditopang oleh saham sektor properti. Penguatan ini lantaran ditopang oleh prediksi ekonom atas kebijakan pre-emptive BI dengan memutuskan pemangkasan suku bunga acuan pada RDG 19-20 Februari. Pada pertengahan pekan lalu, ASII berhasil menguat lantaran perusahaan meyakini pasar otomotif nasional masih mampu tumbuh di kisaran 5%. Selain itu, wabah virus corona yang memakan korban lebih dari 2 ribu korban jiwa menciptakan positif momentum bagi komoditas safe haven: emas. Harga emas Comex kontrak Februari masih melanjutkan reli penguatannya sedangkan ANTM, penambang emas, membukukan penguatan. Pada akhir pekan lalu, INNI index melemah senada dengan IHSG karena saham sektor konstruksi, yaitu WSKT mencatatkan pelemahan terbesar mencapai 5,3%.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

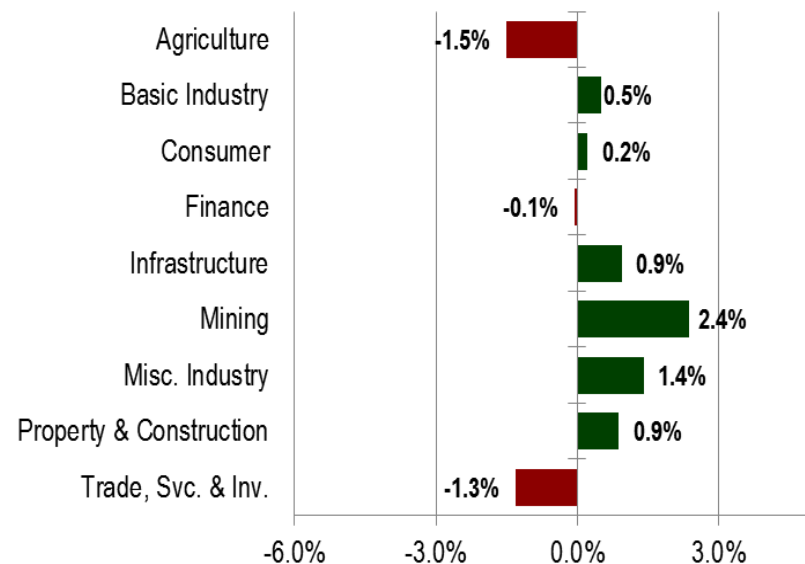
- Penopang IHSG**

Hampir semua sektor IHSG mencatatkan penguatan dengan sektor pertambangan mencatatkan penguatan terbesar mencapai 2,4%. Hal ini dipicu dengan melonjaknya harga komoditas emas karena kekhawatiran atas penyebaran virus corona. Data Reuters menyebutkan harga emas di pasar spot sempat menyentuh USD1.623 per ons: rekor tertinggi dalam tujuh tahun terakhir. Bahkan, harga komoditas emas yang semakin bersinar menopang penguatan ANTM (+3,7%) dan MDKA (+9,8%) selama sepekan lalu.

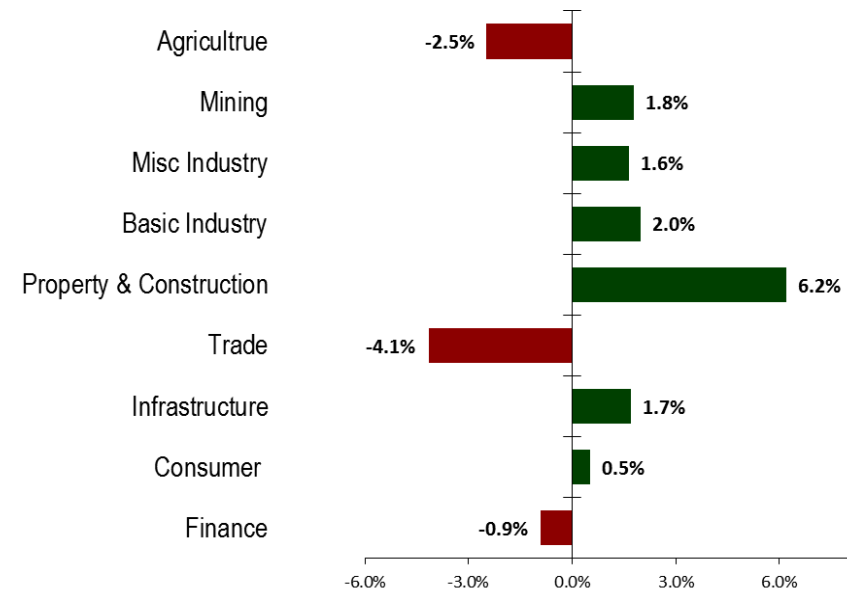
- Penopang INNI Index**

Sektor properti mencatatkan penguatan terbesar mencapai 6,2%. Keputusan BI untuk memangkas BI 7-DRRR dan kebijakan relaksasi Loan to Value (LTV) pada 2019 diharapkan menjadi stimulus yang memperkuat sektor properti. Selama sepekan lalu, CTRA berhasil menguat +10,2%. Sementara, CTRA saat ini fokus meluncurkan proyek baru, yaitu Citra Landmark yang menysasar kaum milenial.

JCI's Last Week Sectoral Movements



INNI's Last Week Sectoral Movements



Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

- BI Pangkas Suku Bunga Januari 25 Bps**

Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-DRRR) perdana tahun 2020 sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Keputusan pelonggaran kebijakan moneter tersebut yang didasari pertimbangan masih tersedianya ruang bagi penurunan suku bunga acuan melanjutkan pemangkasan hingga 100 bps menjadi 5% pada 2019. Penetapan suku bunga acuan yang lebih akomodatif diharapkan akan menstimulasi pertumbuhan kredit dan investasi yang berujung penguatan ekonomi domestik. Sebagai catatan, PDB Indonesia pada 2019 hanya tumbuh 5,02% lebih rendah dari 5,17% pada 2018 dan merupakan pertumbuhan terendah selama tiga tahun terakhir. Demikian pun PDB 4Q19 yang berada di level 4,97% YoY melaju lebih lambat dari 5,18% YoY pada 4Q18. Kebijakan pelonggaran BI 7-DRRR diputuskan ketika inflasi Januari 2020 sedikit meningkat ke level 0,39% MoM dari 0,34% MoM pada Desember 2019 dan 0,32% MoM pada Januari 2019. Riset NHKSI mengamati bahwa BI berpeluang kembali memangkas suku bunga acuan terendahnya di level 4,25% yang terjadi pada rentang periode September 2017-April 2018 ketika NPL industri perbankan mencatatkan kenaikan setelah menghadapi sejumlah tantangan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan domestik.

- Perbankan Waspadai Ancaman Wabah Corona terhadap NPL**

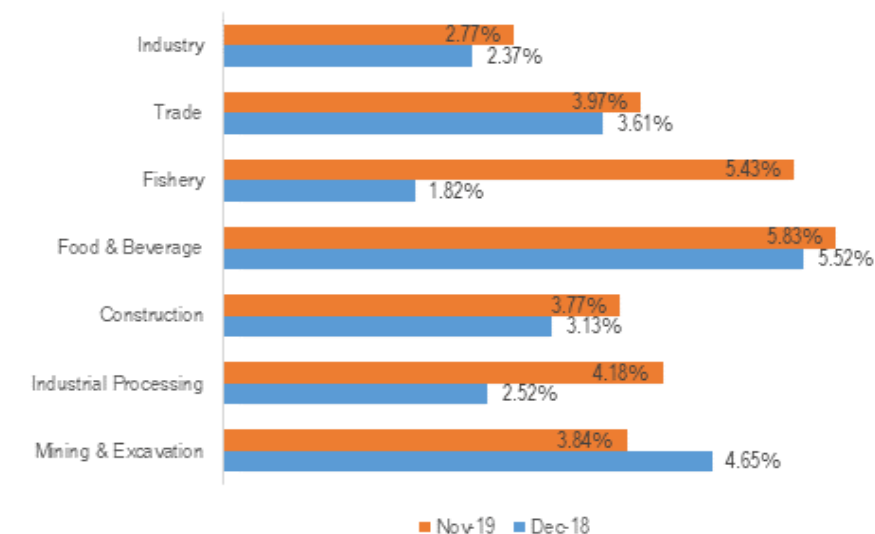
Situasi ekonomi global yang tak menentu menghadang sehingga industri perbankan harus ekstra hati-hati menjaga Non Performing Loan (NPL). Perbankan domestik memperhitungkan dinamika ekonomi internal maupun ekonomi eksternal, salah satunya dampak pandemik virus corona. Sektor manufaktur Indonesia sangat terpengaruh oleh dampak pandemik corona karena sebagian besar bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi diimpor dari Tiongkok. Riset NHKSI mengamati subsektor farmasi atau kesehatan dan besi & baja merupakan sektor paling merana karena kekurangan ketiga pasokan baku produksi. Tak hanya sektor manufaktur, sektor perbankan juga perlu memantau dampak negatif pandemik bagi sektor pariwisata, yang mencakup penerbangan, perhotelan, perdagangan, restoran, dan hiburan. Pandemi virus corona yang memperlambat ekonomi global juga memperlumurkan sektor komoditas perkebunan—Crude Palm Oil (CPO) terutama dan sektor pertambangan, yaitu batubara, nikel, bauksit dan tembaga.

BI 7-DRRR Movement (%)



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Bank's Sector NPL



Source: Financial Service Authority, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

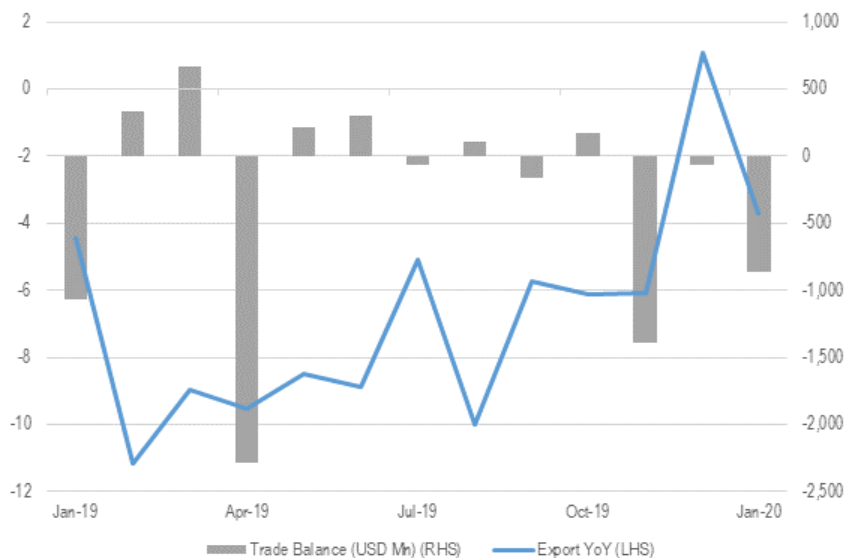
- Kebijakan Fiskal dan Moneter BI Menstimulus Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Keputusan pemangkasan BI 7-DRRR merupakan bentuk respons atas kenaikan NPL perbankan dan langkah antisipasi perlambatan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor Januari 2020 mencapai USD13,21 miliar lebih kecil dari impor senilai USD14,28 miliar sehingga neraca dagang awal tahun mencatat defisit USD864 juta menurun dari USD1,06 miliar pada Januari 2019. Penurunan defisit neraca dagang diimbangi penurunan ekspor 3,71% YoY atau 7,16% MoM dan impor 4,78% YoY atau 1,6% MoM. Penyebaran global wabah virus corona mempengaruhi perdagangan internasional, tak terkecuali aktivitas perdagangan Indonesia yang melambat. Angka ekspor komoditas berupa bijih terak & abu logam, lemak hewan & nabati, dan bahan kimia organik ke Tiongkok pada Januari menurun sebesar USD211,9 juta dari angka Desember 2019. Pun demikian, angka impor produk Tiongkok juga menurun senilai USD125,2 juta dari angka bulan sebelumnya. Sebagai catatan, impor mesin & peralatan mekanik serta besi & baja mencatatkan andil terbesar terhadap total penurunan impor Januari. Untuk mengantisipasi dampak perlambatan ekspor dan impor, pemerintah memperkuat aktivitas ekonomi nasional melalui suntikan stimulus fiskal dan stimulus moneter BI.

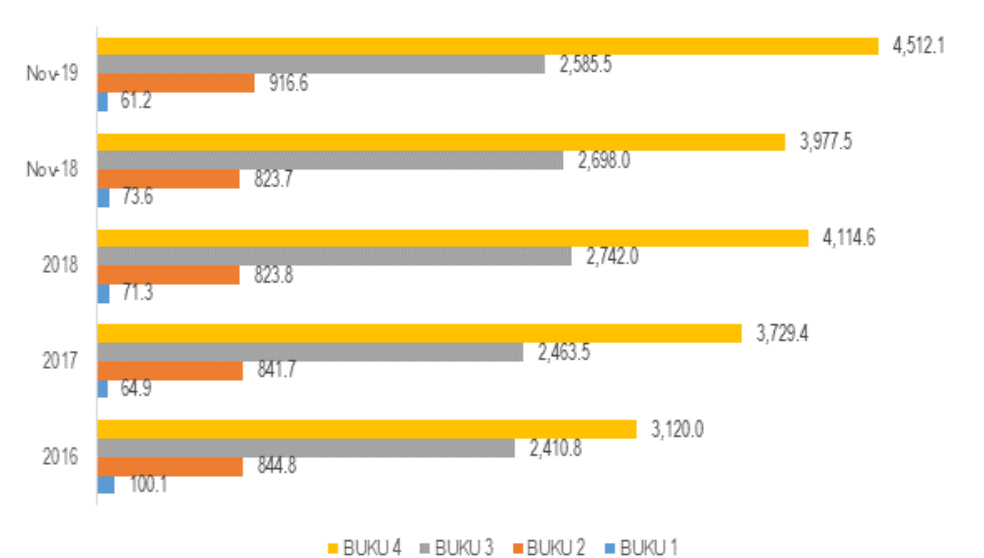
- Aset Bank Tumbuh Konservatif**

Seleksi selektif penyaluran kredit bank memperlambat pertumbuhan aset perbankan; Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan aset perbankan Indonesia per November 2019 tumbuh 6,8% YoY menurun dari pertumbuhan 9,2% dan 9,8% pada 2018 dan 2017. Bank kategori BUKU 4 yang membukukan peningkatan aset perbankan mencapai 13,4% YoY menyumbang porsi terbesar terhadap total pertumbuhan aset perbankan; kemudahan mengumpulkan dana murah (current account dan saving account/ CASA), kekuatan jaringan, dan transaksi kanal elektronik menopang pertumbuhan aset bank kategori BUKU 4 lebih tinggi dari pertumbuhan aset bank dalam kategori BUKU 3, BUKU 2, maupun BUKU 1. Bank Central Asia Tbk sebagai salah satu bank komersial yang termasuk dalam kategori BUKU 4 mampu buktikan pertumbuhan CASA 3Q19 mencapai 7,6% melampaui 7,4%: capaian industri perbankan. Pun kepiawaian BBCA menjaga rasio CASA terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) di level 75,2% lebih tinggi dari pencapaian industri di level 54,7% memampukannya menekan CoF.

Trade Balance Vs Export



Bank's Asset (IDR Trn)



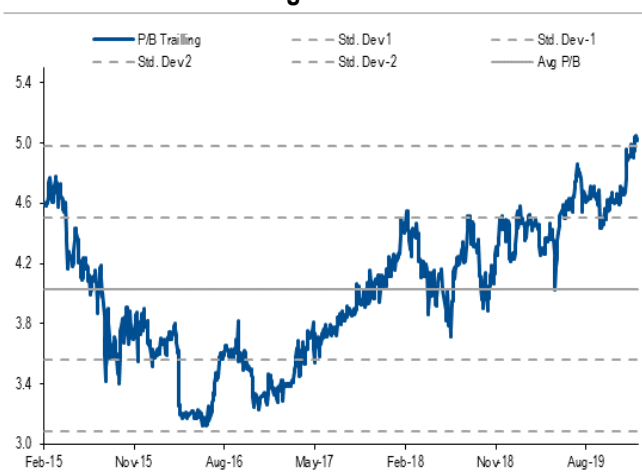
Bank Central Asia Tbk (BBCA IJ – Bank)

Dec. 2020 Price Target	32,000
Consensus Price	33,041
Last Price (IDR) as of Feb. 21, 2020	33,075
PT vs. Last Price	-3.2%
Liquidity:	
LDR	80.6%
CASA	75.0%

IDR Bn	FY18A	FY19E	FY20E	FY2021E
Revenues	74,702	70,301	77,307	85,670
y-y	8.7%	-5.9%	9.9%	10.8%
Op. Profits	32,620	36,038	40,671	45,665
Net Income	25,855	28,670	32,353	35,888
ROE	18.3%	17.7%	17.5%	17.4%
P/E	25.7x	28.8x	25.5x	23.1x
P/BV	4.9x	4.8x	4.2x	3.8x

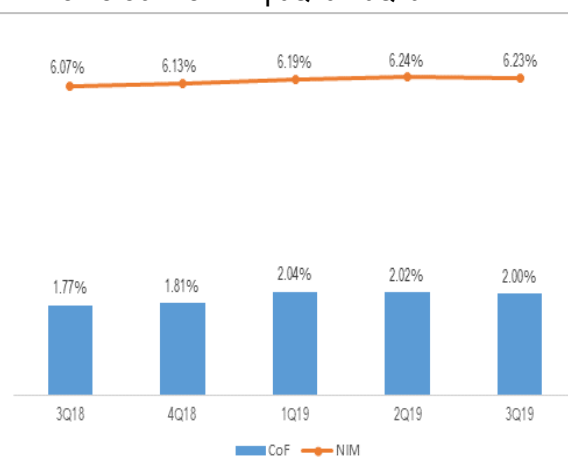
- **NHKS** merekomendasikan BBCA sebagai saham pilihan pekan ini karena mampu mempertahankan NPL, menjaga CoF dan rasio CASA di level tinggi menjaga NIM tetap stabil. Sektor perbankan saat ini menghadapi sejumlah tantangan, yakni likuiditas ketat dan kenaikan NPL. Meskipun sektor perbankan dihadapkan pada tantangan tersebut, BBCA tetap selektif dalam menyalurkan kredit, khususnya segmen korporasi.
- **NIM Tumbuh 16 BpsYoY**
BBCA mampu bukukan kenaikan Net Interest Margin (NIM) dari 6,07% menjadi 6,23% di tengah peningkatan CoF sebesar 23 bps. Strategi BBCA yang lebih cepat menyesuaikan suku bunga DPK mengontrol pengelolaan CoF. Pertumbuhan DPK sebesar 10,4% YoY menjadi IDR683,05 triliun dan dana murah (CASA) yang tumbuh 7,6% YoY menjadi Rp513,88 triliun sebagai kontributor terbesar, yaitu 75,2% terhadap total DPK membuktikan keberhasilan strategi respons cepat BBCA. Kebijakan moneter yang akomodatif, yaitu pemangkasan BI 7-DRRR sebesar 100 bps sepanjang Juli hingga Oktober 2019 menguntungkan BBCA. NHKSI mengestimasi BBCA mampu meningkatkan kinerja margin 4Q19 dan 2020 dan memprediksi terbatasnya ruang penyesuaian suku bunga kredit di tengah tren penurunan suku bunga DPK, sebagai contoh penurunan suku bunga deposito berjangka pada 4Q19.
- **NPL Terjaga Level 1,6%**
Laporan keuangan 3Q19 mencatatkan NPL berada di level 1,6% atau meningkat sedikit dari 1,4%: level NPL pada 2Q19 dan 3Q18. Prinsip kehati-hatian dalam mengembangkan bisnis dengan tetap mencermati dan mengoptimalkan peluang yang ada menjaga NPL BBCA konsisten di level yang lebih rendah dari NPL industri perbankan. Posisi NPL 3Q19 di level 1,6% dipengaruhi oleh kredit macet industri baja dan bencana alam di Palu, Sulawesi Tengah pada September 2018. Sebagai catatan, total kredit yang disalurkan pada 3Q19 tumbuh 10,9% YoY menjadi IDR585,49 triliun ditopang pertumbuhan kredit korporasi 16,5% YoY dan peningkatan 10,5% YoY pada kredit komersial dan UKM.

Last 3-Year P/BV Trailing Band



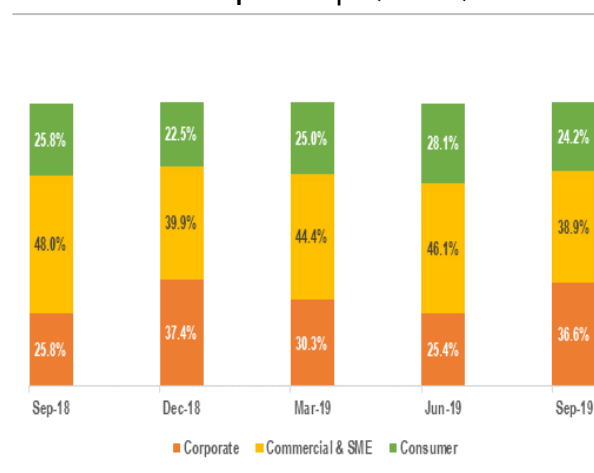
Source : Bloomberg, NHKS Research

BBCA's CoF vs. NIM | 3Q18 – 9Q19



Source : Company Data, NHKSI Research

BBCA's NPL Composition | 3Q18 – 9Q19



Source : Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	33,075	33,400	32,000	Hold	(3.3)	-1.0%	815.5	28.5x	4.7x	17.5	1.1	14.0	10.5
BBRI	Theme 1	4,510	4,550	4,950	Hold	9.8	-0.9%	556.3	16.1x	2.7x	17.7	2.9	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	55,975	54,575	61,800	Hold	10.4	2.6%	107.7	11.6x	2.3x	20.5	4.6	16.9	25.8
KINO	Theme 1	3,070	3,080	4,680	Buy	52.4	-0.3%	4.4	8.9x	1.7x	21.2	1.6	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	10,950	10,775	12,875	Buy	17.6	1.6%	127.7	25.6x	5.3x	22.2	1.3	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,365	1,390	1,780	Buy	30.4	-1.8%	64.0	24.9x	4.2x	17.6	1.9	7.3	6.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,690	3,640	4,700	Buy	27.4	1.4%	365.5	18.0x	3.7x	21.3	4.4	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	5,000	4,900	6,000	Buy	20.0	2.0%	36.3	18.8x	2.0x	11.3	0.9	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	18,225	18,325	26,300	Buy	44.3	-0.5%	68.0	6.4x	1.2x	19.8	6.8	7.3	(4.8)
MAPI	Theme 2	835	905	1,300	Buy	55.7	-7.7%	13.9	16.9x	2.3x	14.8	1.2	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	970	880	1,390	Buy	43.3	10.2%	18.0	17.8x	1.2x	7.2	1.0	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	1,150	1,095	2,600	Buy	126.1	5.0%	15.6	11.3x	0.9x	7.8	6.3	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	2,010	1,945	2,500	Buy	24.4	3.3%	18.0	8.1x	1.1x	15.3	1.9	(12.9)	57.3
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	11,600	11,375	14,300	Buy	23.3	2.0%	68.8	30.1x	2.2x	7.5	1.8	31.1	(38.1)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	6,200	6,100	8,600	Buy	38.7	1.6%	251.0	12.3x	1.8x	14.9	3.4	1.2	(7.1)
Mining														
TINS	Theme 2	685	670	800	Buy	16.8	2.2%	5.1	36.1x	0.8x	1.6	3.6	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,410	2,330	2,300	Hold	(4.6)	3.4%	27.8	6.1x	1.6x	26.4	14.1	1.4	(24.9)
INCO	Theme 2	3,060	3,130	4,200	Buy	37.3	-2.2%	30.4	38.1x	1.2x	0.3	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	700	675	1,100	Buy	57.1	3.7%	16.8	20.9x	0.8x	4.1	1.8	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	10,825	11,100	15,600	Buy	44.1	-2.5%	20.8	48.9x	1.1x	2.3	2.1	(10.0)	(90.1)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia